

Evaluasi pelatihan desain kreatif transformasi tanah liat dan pipa PVC menjadi karya seni untuk anak berkesulitan belajar

Julius Andi Nugroho¹, Jihan Nabila Meilieani¹, Jihan Fadhila Meilieana², Vincent Cornelius Rinaldy¹, Theofan Cristopher Gurning¹, Syahwa Aliah Wandi³

¹Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

³Fakultas Teknologi dan Informasi, Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: juliusn@fsrd.untar.ac.id)

Received: 23-December-25; Revised: 18-January-26; Accepted: 25- January-26

Abstract

Children with learning difficulties have learning characteristics that differ from those of children in general, requiring adaptive, inclusive, and experience-based learning approaches. This Community Service Program aimed to develop children's non-cognitive skills through a sculptural craft art workshop using recycled PVC pipes and clay as learning media. The program was conducted in collaboration between Universitas Tarumanagara and Yayasan Peduli Anak Spesial on November 5, 2025, and involved lecturers and undergraduate students. A qualitative approach was employed using observation, interviews, and hands-on practice. The training was designed gradually, beginning with visual demonstrations and progressing to intensive assistance during the creation of sculptural craft artworks in the form of pencil holders. Visual and tactile approaches were selected because they align with children's learning patterns, which respond better to concrete media and motor-based activities. The results indicate improvements in fine motor skills, creativity, and focus. Despite initial limitations in preparation, the program demonstrates that sculptural craft art can serve as an effective and inclusive learning alternative in formal and non-formal education settings.

Keywords: Learning Difficulties, Crafts, PVC Pipes, Clay, Creativity

Abstrak

Anak Berkesulitan Belajar (ABB) memiliki karakteristik belajar yang berbeda dari peserta didik pada umumnya sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif inklusif dan berbasis pengalaman langsung. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengembangkan keterampilan non kognitif ABB melalui pelatihan seni kriya patung dengan memanfaatkan pipa PVC bekas dan tanah liat sebagai media pembelajaran. Program dilaksanakan melalui kerja sama Universitas Tarumanagara dan Yayasan Peduli Anak Spesial pada 5 November 2025 dengan melibatkan dosen serta mahasiswa dan mahasiswi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi wawancara dan praktik langsung. Pelatihan dirancang secara bertahap mulai dari demonstrasi visual hingga pendampingan intensif selama proses pembuatan seni kriya patung berbentuk pencil holder. Pendekatan visual dan taktil dipilih karena sesuai dengan pola belajar ABB yang lebih responsif terhadap media konkret dan aktivitas motorik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan seni kriya patung mampu meningkatkan keterampilan motorik, kreativitas, serta fokus ABB. Meskipun ditemukan keterbatasan pada tahap persiapan awal kegiatan ini membuktikan bahwa seni kriya patung dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif berkelanjutan dan inklusif bagi pengembangan potensi ABB di lingkungan pendidikan formal dan nonformal.

Kata kunci: ABB, Kerajinan Tangan, Pipa PVC, Tanah Liat, Kreativitas

How to cite: Nugroho, J., Meilieani, J. N., Meilieana, J. F., Rinaldy, V. C., Gurning, T. C., & Wandi, S. A. (2026). Evaluasi pelatihan desain kreatif transformasi tanah liat dan pipa PVC menjadi karya seni untuk anak berkesulitan belajar. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), 65–75. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2684>



Copyright © 2026 by Authors; this is an open-access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. Pendahuluan

Menjelang tahun 2025, temuan yang dipublikasikan Kemendikbud menunjukkan adanya Anak dengan Kesulitan Belajar (ABB) yang mengalami berbagai kondisi seperti Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) yang ditandai aktivitas berlebihan/hiperaktif, Attention Deficit Disorder (ADD) sebagai subtipe ADHD tanpa hiperaktivitas, disleksia yang ditandai kesulitan membaca, menulis, dan mengeja sehingga perkembangan belajar cenderung lebih lambat, disgrafia yang mempengaruhi kemampuan menulis rapi dan berkaitan dengan kendali motorik halus, serta diskalkulia berupa ketidakmampuan berhitung akibat gangguan pada sistem saraf. Gangguan lainnya adalah Auditory Processing Disorder (APD), yaitu gangguan pemrosesan pendengaran yang menimpa sekitar 5% anak usia sekolah dengan gejala kesulitan memproses kata yang diucapkan dan membedakan kata-kata yang mirip. Di Provinsi DKI Jakarta, jumlah ABB diperkirakan mencapai 15.835 anak, yang bukan sekadar data statistik, melainkan gambaran ribuan anak yang setiap hari bersusah payah memahami pelajaran dibandingkan anak pada umumnya.

Dalam prosesnya, pendidikan bukan semata-mata tugas sekolah, melainkan membutuhkan peran semua pihak untuk memajukan pendidikan secara bersama (Purwaningsih et al., 2022). Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan membina mereka agar berkembang. Proses pendidikan memerlukan pembinaan yang terkoordinasi dan terarah agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar maksimal sehingga tujuan pendidikan tercapai (Simanjorang & Naibaho, 2023). Sekolah juga menyediakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak, baik melalui kegiatan akademik maupun interaksi sosial. Karena individu berinteraksi dengan orang lain sekaligus dengan lingkungannya, maka lingkungan yang mendukung menjadi prasyarat penting agar tugas perkembangan dapat berjalan dan kematangan dapat dicapai (Purnama & Raharjo, 2019).

Namun, dalam lingkungan sekolah tidak jarang ditemukan anak yang mengalami kesulitan belajar sehingga perkembangannya tidak optimal. Karena setiap anak pada dasarnya berusaha untuk belajar, tetapi dalam alasan tertentu gagal belajar secara efektif. Hambatan ini dapat mencakup masalah pada area pendengaran, proses berpikir, persepsi, memori, dan ekspresi. Ketika kendala terjadi pada area-area tersebut, anak dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar spesifik (Mandas & Sensanen, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ABB memerlukan metode belajar dan komunikasi yang lebih mendalam dan berorientasi pada kebutuhan tiap individu. Hal ini mendorong kebutuhan program pengembangan kemampuan kreatif, bimbingan psikologis, serta pelatihan ketangkasan praktis. ABB sering mengalami hambatan dalam mengikuti metode pembelajaran umum yang mengandalkan kemampuan membaca, menulis, atau konsentrasi yang stabil. Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sebagian anak dengan kesulitan belajar justru memiliki kreativitas lebih tinggi dibandingkan anak pada umumnya, selama diberikan kesempatan dan ruang untuk berekspresi (Viktorin, 2021).

Yayasan Peduli Anak Spesial (YPAS) sebagai lembaga yang berfokus pada pendidikan inklusif bagi ABB mendirikan Sekolah Talenta sebagai ruang pendidikan bagi ABB. Sekolah ini tidak hanya memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga berbagai kegiatan seni seperti seni visual, vokal, dan teater yang bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas ABB. YPAS berperan penting dalam memastikan setiap anak dengan kesulitan belajar memperoleh peluang yang setara untuk berkembang melalui proses yang sesuai karakteristik mereka. Pendidikan merupakan hak asasi setiap individu, termasuk Anak Berkesulitan Belajar (Mustika et al., 2023). Meskipun layanan pendidikan yang diberikan YPAS telah membantu membekali masa depan ABB, masih diperlukan kegiatan yang lebih menguatkan kemahiran non-kognitif agar perkembangan anak lebih utuh.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Tarumanagara (UNTAR) turut mengambil peran dalam menjawab kebutuhan penguatan pembelajaran inklusif bagi Anak Berkesulitan Belajar (ABB) melalui kemitraan dengan Yayasan Peduli Anak Spesial (YPAS). Kolaborasi ini memfasilitasi keterlibatan dosen dan mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) FSRD untuk merancang kegiatan pengabdian yang tidak hanya adaptif terhadap kebutuhan individu ABB, tetapi juga mendorong pengembangan kreativitas, ekspresi diri, serta keterampilan motorik halus melalui pendekatan seni yang mudah diakses.

Pelatihan seni kriya patung dipilih karena proses pembentukan melibatkan aktivitas motorik halus seperti memijat, menekan, dan membentuk tanah liat, yang bermanfaat bagi perkembangan fisik ABB. Selain itu, media visual dan taktil seperti tanah liat dapat membantu anak mengekspresikan gagasan dan perasaannya (Yuniarti, 2024), serta cenderung lebih mudah dipahami dibandingkan metode verbal atau abstrak. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya mendukung aspek keterampilan dasar dan ekspresi diri ABB, tetapi juga memberi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, aman, dan bermakna.

Kehidupan yang baik sesuai martabat kemanusiaan. Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan (Makkawaru, 2019). Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibina nilai, sikap, serta karakter sebagai dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berperan sebagai sarana pengembangan potensi individu agar mampu berpikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan.

Sejumlah metode telah diterapkan dalam berbagai penelitian untuk membantu ABB membekali masa depan mereka. Beberapa studi berfokus pada peningkatan kemampuan menulis melalui penggunaan media grafis yang terbukti efektif mendukung keterampilan literasi (Putri & Ahmad Sopandi, 2018). Studi lain menunjukkan pelaksanaan latihan motorik terarah memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik dan perhatian ABB (Punar & Şevgin, 2024). Literatur lain menekankan pentingnya kolaborasi orang tua dan sekolah dalam membantu perkembangan ABB (Nurfand et al., 2025), serta kajian yang bertitik berat pada

gangguan dan gejala disleksia (Triandy, 2023). Ada pula penelitian yang memiliki tujuan sejalan, yakni meningkatkan keterampilan motorik dan memperkaya pengalaman baru ABB melalui cara baru berkarya (Julius Andi et al., 2023).

Meskipun berbagai studi terdahulu memiliki kesamaan dalam tujuan umum mengembangkan kemampuan ABB, baik kognitif akademis maupun non-kognitif, pendekatan dalam kegiatan ini menawarkan kekhasan tersendiri. Belum banyak ditemukan penggunaan seni kriya patung sebagai metode pelaksanaan untuk membantu perkembangan keterampilan dasar ABB, sekaligus memanfaatkan bahan bekas pipa PVC (Polyvinyl Chloride) yang sulit terurai secara alami dan mengkombinasikannya dengan bahan alami seperti tanah liat sebagai upaya mengurangi limbah rumah tangga atau industri. Karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya mengarah pada penguatan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan ekspresi diri ABB, tetapi juga memuat nilai kepedulian lingkungan serta membuka ruang bagi ABB untuk menunjukkan potensi yang selama ini kurang disorot.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung perkembangan Anak Berkesulitan Belajar (ABB) melalui pendekatan seni kriya patung sebagai media stimulasi yang visual dan taktil. Secara khusus, program ini diarahkan untuk: (1) meningkatkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas membentuk, menekan, memijat, dan merangkai media; (2) menguatkan kreativitas dan kemampuan berekspresi melalui proses penciptaan karya; serta (3) menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui pengalaman berhasil menyelesaikan karya dan mendapatkan apresiasi dalam suasana belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan; (4) Memberikan positif mindset dan meningkatkan empati terhadap ABB bagi Mahasiswa/Mahasiswi yang mengikuti Praktik Pengabdian Kepada Masyarakat.

2. Metode Pengabdian

Dalam menjalankan penelitian, pengumpulan data menjadi langkah penting dalam memperoleh informasi yang diperlukan (Ardiansyah et al., 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari Jumat, 5 November 2025, dengan menerapkan metode kualitatif dalam proses penelitian. Penelitian ini menekankan pentingnya terjalin kemitraan antara institusi pendidikan dan komunitas dalam pelaksanaan program yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

Pola kolaborasi tersebut diwujudkan melalui penerapan praktikum yang dipilih karena selaras dengan karakteristik Anak Berkesulitan Belajar (ABB), yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas fisik dan praktik langsung. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan, Ketua Yayasan Peduli Anak Spesial, Drs. Arini Soewarno, mengadakan pertemuan dengan tim PKM Universitas Tarumanagara untuk membahas kebutuhan pelatihan bagi Anak Berkesulitan Belajar (ABB) serta menentukan jadwal pelaksanaannya. Program Studi DKV FSRD Universitas Tarumanagara kemudian mengusulkan pelatihan pembuatan seni kriya patung

berupa *pencil holder* menggunakan pipa PVC dan tanah liat dengan teknik pahat atau ukir dengan tujuan melatih keterampilan motorik tangan ABB.

2. Tahapan Pelaksanaan, pengumpulan data kegiatan dimulai dengan melalui observasi kemudian kami mewawancara Ibu Ages, Drs. Arini Soewarno, serta orangtua yang terlibat, Pada awal pelatihan berlangsung, tim juga melakukan proses kegiatanya didepan anak ABB untuk memastikan proses teknis dapat berjalan lancar.

Kemudian Pelatihan dipandu oleh seorang dosen dan didampingi lima mahasiswa Universitas Tarumanagara, memberikan arahan bertahap kepada peserta (ABB) dalam membentuk *pencil holder*. Melalui persiapan yang matang, selesai praktik kami melakukan wawancara kepada Drs. Arini Soewarno terlebih dahulu, kemudian ibu ages dan orang tua yang terlibat mengatakan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kreatif yang bermanfaat bagi perkembangan keterampilan ABB.

3. Hasil Pengabdian

Memahami seni kriya patung

Dalam ranah keilmuan, seni dibagi menjadi 5 cabang seni yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni sastra dan seni budaya. Seni rupa sendiri terbagi menjadi tiga cabang, yaitu seni rupa, kriya, dan desain. Seni kriya merupakan salah satu sayap seni rupa yang mempunyai identik dalam penciptaannya yaitu memiliki keterkaitan dengan keterampilan tangan (Karenina et al., 2025).

Pada masa lalu seni kriya memang diciptakan untuk sebuah seni yang berfungsional, namun di zaman modern terkini berkembang dan menunjukkan dinamika yang menarik, karya-karya kriya yang berangkat hanya dari orientasi segi fungsional praktis sekarang menunjukkan adanya fenomena perubahan menjadi karya-karya yang lebih konseptual dan kreatif (Nirwana Sari et al., 2023). Kehadiran seni kriya patung sebagai turunan variasi dari seni kriya menjadi salah satu wujud perkembangan tersebut (Patriansah & Sapitri, 2022).



Gambar 1. Contoh Proses Tahap Pembuatan Seni Kriya Patung

Seni kriya patung adalah karya seni rupa tiga dimensi yang proses pembentukannya mengutamakan membentuk, memahat, maupun merakit berbagai material menjadi satu media objek yang memiliki nilai estetis dan ekspresif. Beda dengan seni patung murni seni kriya patung lebih fokus pada poin keterampilan tangan.

Pemahaman dan pendalaman mengenai seni kriya patung merupakan hal yang penting sebelum mengajarkannya ke Anak Berkesulitan Belajar (ABB), dikarenakan sebagai pendidik diharuskan untuk memiliki kompetensi yang mumpuni khususnya pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan serta pengetahuan cara mengajar materi tersebut supaya kelak ABB mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna (Suharto et al., 2022).

Maka dari itu, tim PKM terlebih dahulu mempelajari seni kriya patung yang akan dibuat pada pelaksanaan pelatihan. Dalam tahap persiapan Pak Andreas, S.Sn., M.Ds turut membantu dengan memberikan arahan serta contoh bentuk seni kriya patung, Selanjutnya tim PKM membuat replika berdasarkan contoh tersebut hingga benar-benar memahami dan menguasai dasar-dasar pembuatan seni kriya patung yang berfungsi sebagai *pencil holder*. Setelah tim PKM merasa cukup mahir, tahapan proses pembuatan seni kriya patung disiapkan sebagai bahan ajar Anak Berkesulitan Belajar (ABB).

Tahapan tersebut meliputi proses sketsa pada pipa pvc yang sudah ditempelkan dengan tutup pipa, lalu penempelan dan memahat tanah liat pada pipa, hingga tahap kering dan sudah di amplas. Produksi contoh seni kriya patung yang dalam keadaan bertahap ini diharapkan untuk membantu ABB agar lebih mudah memahami dan mengikuti proses pembuatan seni kriya patung selama pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis dalam mengolah Transformasi Pipa PVC dan seni patung menggunakan clay menjadi produk yang bernilai guna sekaligus meningkatkan keterampilan psikomotorik, Singer berpendapat tentang mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi - reaksi fisik dan keterampilan tangan. (Maharani & Ulfa Nurdahlia, 2023).

Permulaan kegiatan dimulai dengan Dr. Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum selaku Dekan FSRD Universitas Tarumanagara yang membawakan pembukaan lalu Drs. Arini Soewarno Kepala Yayasan Anak Peduli Spesial melanjutkan dengan sambutan. Setelah sesi pembukaan, Tim PKM melanjutkan kegiatan pelatihan dengan mempresentasikan penjelasan proses pembuatan seni kriya patung, mulai dari tahapan sketsa pada pipa, mencampurkan clay dengan lem fox seperti adonan, menempelkan clay pada pipa PVC lalu membentuk clay tersebut. Kemudian tim PKM memperlihatkan contoh model hasil uji coba yang digunakan sebagai contoh referensi bagi ABB. Contoh model tersebut disusun secara bertahap yang sudah disebutkan di tahap persiapan, Yaitu dimulai dari pipa PVC yang telah dipasangkan dengan tutup pipa, kemudian pipa dengan aplikasi tanah liat secara parsial, dilanjutkan dengan pipa

yang seluruh permukaannya telah dilapisi tanah liat, hingga tahap akhir berupa hasil patung yang telah melalui proses pengeringan dan pengamplasan.

Selanjutnya, setelah pemaparan proses oleh mahasiswa tim PKM, ABB selaku peserta pelatihan mulai melakukan praktik pembuatan seni kriya patung dengan pendampingan dari Pak Julius Andi Nugroho S.Sn., M.Ds. dan mahasiswa-mahasiswi. Setiap anak memiliki potensi untuk mencapai keberhasilan dalam studi mereka, mampu mengikuti arahan yang diberikan dengan baik serta melaksanakan setiap instruksi secara sabar dan fokus, sehingga hasil karya yang dihasilkan sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.



Gambar 2. Foto Hasil PKM Bersama

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, tim pelaksana memperoleh pemahaman bahwa Anak Berkesulitan Belajar memiliki karakteristik dan pola belajar yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya (Dzakiyyah Syifaa et al., 2025) Perbedaan tersebut tidak menunjukkan keterbatasan kemampuan, melainkan perbedaan cara dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi.

Dalam konteks kegiatan yang melibatkan interaksi kelompok, mereka cenderung menunjukkan pola belajar yang lebih mandiri, di mana proses berpikir mereka berfokus pada pengamatan langsung serta upaya menemukan pola dari aktivitas yang mereka lakukan, dibandingkan dengan memperoleh pemahaman melalui penjelasan verbal atau arahan secara instruktif dari pihak lain. Temuan ini terlihat jelas selama proses pelatihan berlangsung. Pada saat materi disampaikan secara lisan, pemaknaan terhadap materi tidak selalu tercapai secara optimal, sehingga peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep yang dijelaskan.

Namun, ketika pendekatan pembelajaran dialihkan menjadi berbasis contoh konkret dan visual, tingkat pemahaman peserta meningkat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan ketika Anak Berkesulitan Belajar mampu menyatakan pemahamannya setelah mengamati secara langsung contoh model tahapan-tahapan pembuatan yang disajikan di atas meja kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aspek visual, pengalaman langsung, serta

keterlibatan indra memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar Anak Berkesulitan Belajar.

Melalui pengamatan, eksplorasi, dan praktik secara langsung, peserta (ABB) dapat membangun pemahaman secara perlahan dan lebih bermakna. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan seni kriya patung dalam program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta(ABB), sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, efektif, dan berorientasi pada potensi masing-masing individu.

Evaluasi Kegiatan

Melalui wawancara kami mendapatkan penilaian bahwa acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat berlangsung gemilang. Para orang tua dan guru menilai bahwa pelatihan berjalan sangat baik serta memberikan banyak manfaat bagi anak-anak. Kegiatan ini dianggap mampu menumbuhkan kreativitas, meningkatkan kemandirian, dan memberi pengalaman baru yang jarang mereka temui dalam aktivitas sehari-hari. Secara observasi partisipan juga terlihat antusias karena dapat belajar sambil berinteraksi dalam suasana yang menyenangkan.

Selain memperoleh kemampuan baru, Anak Berkesulitan Belajar terbantu semakin mantap dengan keyakinan diri melalui proses bersosialisasi. Bagi peserta yang biasanya pemalu, pelatihan ini menjadi ruang aman untuk mengekspresikan diri dan melatih kemampuan motorik, sosial, serta emosional secara seimbang. Adanya Limitasi atau kendala juga ditemukan saat berlangsungnya acara, yaitu kurangnya riset dan persiapan dari tim PKM pelaksana mengenai ABB menyebabkan penjelasan pembuatan seni kriya patung kurang efektif dan menghasilkan kebingungan terhadap para ABB, keimbangan ini teratasi oleh contoh langkah-langkah yang bertahap sebagai demonstrasi.

Para narasumber menyarankan agar kegiatan seperti ini diadakan lebih sering dengan variasi media lebih beragam, termasuk teknik digital, serta penjelasan yang lebih bertahap dan lebih dalam bagi sebagian peserta sangat dibutuhkan agar semua peserta dapat mengikutinya dengan mudah.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh Universitas Tarumanagara bersama Yayasan Peduli Anak Spesial (YPAS) membuktikan bahwa penerapan seni kriya patung mampu berfungsi sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi Anak Berkesulitan Belajar (ABB). Penggunaan material pipa PVC bekas yang dipadukan dengan tanah liat tidak hanya menghasilkan karya yang bernilai guna dan estetis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan gerak otot tangan, serta kreativitas dalam menciptakan melalui keterlibatan aktif dalam proses praktik.

Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis visual, taktil, dan pengalaman langsung lebih mudah dipahami oleh ABB

dibandingkan metode verbal atau abstrak. Anak-anak menunjukkan peningkatan fokus, antusiasme, serta kemampuan mengikuti tahapan kerja ketika disajikan contoh konkret dan demonstrasi bertahap. Hal ini menegaskan bahwa perbedaan karakteristik belajar ABB memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif agar potensi individu dapat berkembang secara optimal.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, ditemukan keterbatasan pada tahap persiapan awal tim pelaksana dalam memahami karakteristik ABB secara mendalam. Kendala tersebut dapat diminimalkan melalui perencanaan yang lebih matang, riset pendahuluan, serta pendampingan yang lebih intensif selama pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi positif terhadap penguatan keterampilan non-kognitif ABB dan berpotensi menjadi model kegiatan edukatif kreatif yang berkelanjutan di masa mendatang.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih disampaikan atas terselenggaranya pelatihan Seni Kriya Patung pemuatan pipa PVC dan tanah liat bersama Yayasan Peduli Anak Spesial, dengan didampingi oleh ketua YPAS Ibu Arini M. Soewarno, serta Ibu Ages Soerjana selaku Orthopedagog ABB dan partisipasi anak-anak dengan kesulitan belajar yang aktif menghadiri pelatihan serta menciptakan kreasi yang unik. Apresiasi juga diberikan kepada Universitas Tarumanagara atas dukungan formal pelaksanaan kegiatan yang dikoordinasikan oleh Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) bapak Kurnia Setiawan, S.Sn.,M.Hum. , bersama dengan Bapak Julius Andi Nugroho, S.Sn., M.Ds. dalam perannya pada kegiatan PKM sehingga pelatihan Seni Kriya Patung dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Ardiansyah, MSyahran, & Sulthan Thaha Saifuddin. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Dzakiyyah Syifaa, A., Magfiroh, R. A., Ramadhani, S., Oktara, T. W., Islam, B. K., Islam, U., Sultan, N., Hasanuddin Banten, M., Kunci, K., & Diagnosa, : (2025). Kesulitan Belajar. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 181–192. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.418>
- Julius Andi, N., Jane, C., Stacy, V. A., Vanesya, & Jovian, A. N. (2023). Evaluasi Workshop Ilustrasi 3D Bagi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Jakarta . *Jurnal Visual* , 15(2), 11–18. <https://doi.org/10.24912/vis.v19i1.25116>
- Karenina, Dijani, M., Zahra, W. F., Medyawati, Y., Azahwa, F. S., Mukti, M., & Pariwisata, B. (2025). The Role of Craft Art in Supporting Culture-Based Tourism in Penglipuran Village, Bali. *HASTAGINA: Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif*, 5(02), 134–145. <https://doi.org/10.59997/hastagina.v5i02.5623>
- Maharani, S., & Ulfa Nurdahlia, D. (2023). Pengembangan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6121–6135.

- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119.
- Mandas, A. L., & Sensanen, E. (2022). Kesulitan Belajar Spesifik pada Anak SD. *Journal of Psychology Humanlight*, 3(2), 114–124. <https://doi.org/10.51667/JPH.V3I2.1207>
- Mustika, D., Yurika Irsanti, A., Setiyawati, E., Yunita, F., Fitri, N., Zulkarnaini, P., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 41–50. <https://doi.org/10.55606/SSCJ-AMIK.V1I4.1575>
- Nirwana Sari, R., Nur Afifah, Y., & Maarif Hasyim Latif, U. (2023). Dimensi Estetika Seni Kriya Ruang Publik di Yogyakarta. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 15(2), 143–156. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v15i2.5559>
- Nurfand, L. N., Hasanah, N., Simamora, P., & Meilana, S. F. (2025). Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 111–120. <https://doi.org/10.23969/JP.V10I01.22040>
- Patriansah, M., & Sapitri, R. (2022). Ekspresi Dalam Seni Patung Karya Giuseppe Pongolini. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 7(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i1.2586>
- Punar, E., & Şevgin, Ö. (2024). Effect of goal-directed perceptual-motor exercise on children with specific learning difficulties: a randomized controlled trial. *BMC Pediatrics* 24:1, 24(1), 820-. <https://doi.org/10.1186/S12887-024-05309-6>
- Purnama, F. H., & Raharjo, S. T. (2019). The Role of School and Behaviour of Adolescents. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 205. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.18631>
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Putri, S., & Ahmad Sopandi, A. (2018). Kemampuan Menulis pada Anak Berkesulitan Belajar Melalui Media Grafis. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 46–49. <https://doi.org/10.24036/JPKK/VOL2-ISS1/134>
- Simanjorang, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12706–12715.
- Suharto, D., Nurdin, E. S., Waluya, B., Studi, P., Sosiologi, P., Pendidikan, F., & Sosial, I. P. (2022). Pengembangan Kompetensi Pedagogical Content Knowledge pada Mahasiswa Calon Guru dalam Kegiatan Magang Bersertifikat Kampus Merdeka di Global Islamic Boarding School Yayasan Hasnur Centre. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(2), 182–197. <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i2.50036>
- Triandy, R. (2023). Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas IV SD dengan Usia 10 Tahun Anak Tingkat Sekolah Dasar di SDN Sukasari. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 269–278. <https://doi.org/10.23969/LITERASI.V13I1.7293>

Viktorin, J. (2021). Creativity in Children and Pupils With Dyslexia. *Multidisciplinary Journal of School Education*, 10(2 (20)), 15–34. <https://doi.org/10.35765/MJSE.2021.1020.01>

Yuniarti, Y. (2024). Pemberdayaan Guru TK Melalui Pelatihan Seni Kriya Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Anak Usia Dini. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.51529/KJPM.V4I2.710>